

Original Artikel*)

Perilaku *Caring* Perawat Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Kanker dalam Menjalani Kemoterapi*Caring Behavior of Nurses Affects Cancer Patient's Compliance with Undergoing Chemotherapy***Ina Trisnawati¹**¹RSAL Dr. Mintohardjo, Jakarta, Indonesia
inat7085@gmail.com**Abstract**

Introduction: Adherence to undergo chemotherapy schedule was an urgent problem for cancer patients. We aimed to investigate the relationship between the nurse's caring behavior and cancer patients' compliance in undergoing Chemotherapy.

Methods: The study used a cross-sectional approach on 63 cancer patients who were undergoing chemotherapy, and used a total sampling technique. Data collection was performed using two questionnaires; the Caring Behaviour questionnaire adopted from Swanson (1991) and the Patient's Compliance questionnaire adopted from Agustina (2015).

Results: Nurses' caring behavior and cancer patients' compliance in undergoing chemotherapy had a significant relationship (p-value 0.000).

Discussion: The caring behavior of nurses has an impact on the patients, increasing motivation for adherence to their chemotherapy schedule. Nurses should maintain their caring behavior, especially in the workplace at hospitals for patients with terminal illnesses. Caring will bring up a disciplined attitude in undergoing treatment, and growing the patient's personality to pay attention to their health.

Keywords: caring behavior, chemotherapy, compliance

Artikel

Disubmit (Received) : 6 September 2021

Diterima (Accepted) : 17 September 2021

Diterbitkan (Published) : 23 September 2021

Copyright: © 2021 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Kanker yaitu suatu penyakit yang ditandai dengan adanya pergantian sel normal menjadi abnormal yang tidak terkontrol dan dapat bermetastase, baik pada jaringan terdekat maupun jaringan biologis yang jauh.¹ WHO mengungkapkan kanker adalah penyebab kedua kematian secara global dan diperkirakan bertanggung jawab atas 9,6 juta kematian di tahun 2018. Internasional Agency for Research on Cancer (IARC) menyatakan pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1,8 per 1.000 orang, berdasarkan data (Rikesdas) tahun 2018. Jenis kanker tertinggi di Indonesia yaitu kanker payudara, kemudian selanjutnya diikuti oleh kanker serviks, leukimia, limfoma serta kanker paru. Kanker payudara beserta kanker leher rahim (serviks) merupakan dua jenis kanker tertinggi pada wanita di Indonesia, sedangkan kanker paru-paru serta kanker kolorektal merupakan dua jenis kanker tertinggi pada laki-laki. Prevalensi kanker tertinggi yaitu Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta, sebesar 4,1 per mil (%), diikuti Jawa Tengah (2,1%), dan Bali (2%).²

Kanker dapat disembuhkan dengan terapi tertentu. Operasi, radioterapi dan kemoterapi sebagai terapi utama dari kanker. Kemoterapi merupakan pemberian obat antikanker pada pasien yang diberikan melalui infus atau suntikan.³ Tingkat kepatuhan pasien kanker terhadap kemoterapi di Rumah Sakit Lavalette Malang dapat dilihat dari kuesioner yang sudah dibagikan pada responden, yaitu responden yang memiliki tingkat kepatuhan menjalani kemoterapi tinggi sebanyak 53 responden (67,94%), tingkat kepatuhan menjalani kemoterapi sedang sebanyak 21 responden (26,92%), dan responden yang memiliki tingkat kepatuhan menjalani kemoterapi rendah sebanyak 4 responden (5,11%).⁴ Hasil penelitian Rut Insri Ayurini, mengungkapkan bahwa kepatuhan pasien dalam mengkosumsi obat lanjutan kanker sangat kecil.⁵ Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara diruang rawat inap Thursina II BLUD RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2017 menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan kerabat dekat dengan kepatuhan kemoterapi $p\text{-value}=0,002$. Dukungan merupakan salah satu bentuk dari perilaku *caring* yang diberikan kepada pasien.⁶

Caring merupakan suatu bentuk perhatian kepada orang lain, berpusat pada orang, menghormati harga diri dan kemanusiaan, komitmen untuk mencegah terjadinya status kesehatan yang memburuk, memberi perhatian dan menghormati orang lain. Pada seseorang saat melaksanakan perawatan di rumah sakit maka dukungan sosial di dapatkan dari tim kesehatan, yaitu perawat melalui asuhan keperawatannya serta memakai perilaku *caring*. Bentuk perilaku *caring* yang mampu diberikan perawat kepada pasien kanker dalam praktik keperawatan berupa kehadiran, sentuhan, pendengaran dan memahami pasien.⁷

Penelitian Fariz Ubaidillah yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi. Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai r yaitu 0,352 yang berarti kekuatan hubungan antar variabel adalah cukup.⁸ Penelitian Umi Kalsum yang menyatakan hubungan *caring* perawat dengan kepuasan pasien di ruang perawatan teratai Rumah sakit umum pusat Fatmawati. Penelitian menggunakan desain cross sectional, terdapat 81 pasien yang telah dirawat 3 hari hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi perilaku *caring* perawat yang meliputi 5 dimensi (assurance of human presence, respectful deference, profesional knowledge and skill, positive connectedness and attentive to other's experience) terungkap secara berhubungan signifikan berhubungan dengan kepuasan pasien.⁹

Penelitian Tutu April Ariani & Nur Aini, Perilaku *caring* perawat terhadap kepuasan pasien rawat inap pada pelayanan keperawatan. Jenis penelitian ini yaitu pre eksperimen. Penelitian dilakukan di Rumkit II. Dr. Soepraen Malang. Variabel penelitian yaitu *caring* dan kepuasan pasien. Analisis data menggunakan analisis univariat. Terdapat peningkatan perilaku *caring* perawat terutama dalam komunikasi yang paling utama dalam komunikasi terapeutik dan peningkatan kepuasan pasien sesudah diberikannya asuhan keperawatan oleh perawat yang telah mendapatkan pelatihan perilaku *caring*.¹⁰

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 24 Januari 2020 di ruang kemoterapi RSAL Dr.

Mintohardjo jakarta khususnya P. Numfor didapatkan data kunjungan dalam 6 bulan terakhir sebanyak 175 orang (Juli-Desember 2019), berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada saat studi pendahuluan terhadap 5 orang pasien kanker yang menjalani kemoterapi, diantaranya 2 orang pasien kemoterapi sesuai jadwal (patuh), 3 orang pasien tidak datang (tidak patuh) dalam menjalankan tindakan kemoterapi dikarenakan masih trauma dengan efek samping obat kemoterapi sebelumnya, dan 1 orang tidak patuh seharusnya pasien datang pada tanggal 3 Februari untuk melakukan kemoterapi yang ke 2 tetapi karena kendala obat belum tersedia sehingga jadwal kemoterapi pasien telat 1 minggu, salah satu hal yang mempengaruhi adalah peran perawat. Peran perawat ialah selaku pemberi jasa kesehatan kepada setiap perseorangan termasuk diantaranya pertolongan bagi pasien kemoterapi, komunikator yaitu memakai teknik komunikasi terapeutic untuk membina ikatan saling percaya dengan pasien kemoterapi. Penelitian ini masih sedikit diteliti terutama di ranah pelayanan keperawatan pasien paliatif, karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan kepatuhan pasien kanker dalam menjalani tindakan kemoterapi.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien kanker yang menjalani kemoterapi yang terdaftar dalam catatan medik tahun Februari-September 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 63 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner baku perilaku *caring* dan kepatuhan pasien dalam menjalankan kemoterapi. Penelitian ini menggunakan Analisa bivariat dengan *chi square*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, *Caring* Perawat, Kepatuhan dalam menjalani kemoterapi (N=63)

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
40-49	41	65.1
50-59	15	23.8
60-69	7	11.1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	33.3
Perempuan	42	66.7
Pendidikan		
SD	15	23.8
SMP	13	20.6
SMA	23	36.5
D3	5	7.8
S1	7	11.1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	36	57.1
Bekerja	27	42.9
<i>Caring</i> Perawat		
Kurang <i>Caring</i>	20	31,7
<i>Caring</i>	43	68,3
Kepatuhan Dalam Menjalani Kemoterapi		
Tidak Patuh	24	20.6
Patuh	39	79.4

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar usia responden berusia 40-49 tahun (65.1%). sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (63.7%). Hampir setengah responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 23 responden (36.5%), dan sebagian besar responden yang tidak bekerja sebanyak 36 (57.1%). Berdasarkan distribusi frekuensi berdasarkan *caring*, ditemukan sebagian besar perawat memiliki perilaku *caring* yang baik yaitu sebanyak 43 (68.3%). Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kepatuhan dalam menjalani kemoterapi, ditemukan pasien yang patuh menjalani kemoterapi adalah sebanyak 79.4%.

Tabel 2. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat terhadap Kepatuhan pada Pasien Kanker dalam Menjalani Kemoterapi (N=63)

Perilaku <i>Caring</i> perawat	Kepatuhan dalam Menjalani Kemoterapi				Total		<i>P-Value</i>	<i>OR</i>
	Tidak Patuh		Patuh		<i>n</i>	<i>%</i>		
	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>				
Kurang <i>Caring</i>	19	30,16	1	1,59	20	100	0,000	144
<i>Caring</i>	5	7,94	38	60,32	43	100		
Jumlah	24	38,10	39	61,90	63	100		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa dari 63 responden, Sebagian besar responden yang mengalami *caring* dari perawat, memiliki kepatuhan dalam menjalankan kemoterapi (60.32%), dan hampir setengah responden yang kurang mengalami *caring* dari perawat, tidak memiliki kepatuhan menjalani hemodialisa (30.16%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai *p value* = 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan kepatuhan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi tahun 2020. Dari nilai analisa Odds Ratio 144 artinya pasien yang kurang mengalami perilaku perawat dari perawat mempunyai peluang besar 144 kali untuk tidak patuh dalam menjalani kemoterapi dibandingkan pasien yang mengalami *caring* dari perawat.

Pembahasan

Data Demografi

Hasil penelitian menyatakan sebagian besar usia responden berusia 40-49 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Hampir setengah responden berpendidikan SMA, dan sebagian besar responden tidak bekerja. Berdasarkan konsep teori usia sebagai salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan pasien kanker dalam menjalani program kemoterapi. Semakin bertambahnya usia akan semakin meningkatnya kepatuhan pasien menjalani pengobatan.¹¹ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dapat disimpulkan bahwa usia lebih tua memiliki tingkat kepatuhan kemoterapi lebih baik, tetapi tidak menutup kemungkinan usia lebih tua juga dapat berperilaku tidak patuh dalam menjalani kemoterapi. Seseorang yang telah dalam tahap lanjut usia atau pengobatan telah sampai dalam tahap manajemen akhir hidup (paliatif) akan cenderung pasrah baik pada penyakit maupun hidupnya. Sedangkan pada seseorang dalam tahap usia muda biasanya memiliki tingkat kepatuhan lebih rendah dalam menjalankan pengobatan seperti kemoterapi dibandingkan dengan usia lanjut. Hal ini dikarenakan pada mereka (pasien) usia muda memiliki pola pikir atau menganggap hidupnya masih panjang.

Menurut teori Rostyaningsih, mengungkapkan tingkat kepatuhan dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Jenis kelamin yang berhubungan dengan peran dalam kehidupan atau perilaku sangat berbeda bila dibandingkan antara laki-laki dengan perempuan dalam kehidupan masyarakat. Contohnya dalam hal menjaga kesehatan, dimana pada jenis kelamin perempuan biasanya lebih memperhatikan

kesehatannya dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Perbedaan pada pola perilaku sakit dipengaruhi oleh jenis kelamin, dimana perempuan lebih memperhatikan pengobatan untuk dirinya sendiri dibandingkan dengan laki-laki.¹² Perempuan lebih memperhatikan dan mengutamakan kepatuhan akan kesehatannya dalam menjalankan pengobatan. Dengan kepatuhan yang dimiliki akan mencapai tingkat pencapaian derajat kesehatan yang lebih baik lagi, termasuk pada pasien kanker dengan menjalankan terapi kemoterapi. Apabila memiliki sikap kepatuhan terhadap pengobatannya maka taraf untuk hidupnya lebih panjang dan komplikasi pada penyakitnya dapat diminimalisir.

Menurut teori menyatakan bahwa pasien dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki tingkat kepatuhan yang lebih besar dan menunjukkan bahwa pendidikan pasien yang rendah sebagai salah satu faktor predisposisi yang berpengaruh pada keterlambatan pasien dalam menjalani pengobatan.¹³ Pada pasien dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih memperhatikan kesehatannya karena mereka mempelajari penyakitnya dan komplikasi yang akan terjadi karena penyakitnya sehingga pasien yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih mematuhi dan mengikuti segala prosedur pengobatan yang dijalankannya seperti kepatuhan dalam menjalani kemoterapi.

Menurut teori Budiman et al, status pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam menjalankan pengobatan. Status pekerjaan bahwa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk status pekerjaan erat hubungannya dengan status ekonomi sehingga faktor eksternal yang didalamnya terdapat faktor sosial ekonomi merupakan alasan mengapa terdapat ketidak patuhan pada pelaksanaan kemoterapi. Faktor ekonomi dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mengartikan dan bereaksi terhadap penyakitnya.¹⁴ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dapat disimpulkan bahwa rendahnya aktivitas seseorang dapat berpengaruh terhadap perburukan kesehatan baik dari segi fisik maupun psikis individu

Perilaku *Caring* Perawat dan Kepatuhan

Berdasarkan distribusi frekuensi berdasarkan *caring*, ditemukan sebagian besar perawat memiliki perilaku *caring* yang baik. Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kepatuhan dalam menjalani kemoterapi, ditemukan Sebagian besar pasien patuh menjalani kemoterapi, dan didapatkan hasil bahwa dari 63 responden, Sebagian besar responden yang mengalami *caring* dari perawat, memiliki kepatuhan dalam menjalankan kemoterapi.

Caring merupakan bentuk dasar dari praktik keperawatan, yang dimana harus membantu pasien untuk pulih dari sakit, memberi penjelasan mengenai penyakit yang diderita pasien, dan membangun hubungan dengan pasien. *Caring* merupakan dasar dalam melaksanakan praktek keperawatan profesional untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang dapat memberikan kepuasan pada klien.¹⁵ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dapat disimpulkan bahwa perilaku *caring* yang lebih tinggi memiliki tingkat kepatuhan yang lebih besar dan menunjukkan bahwa perilaku *caring* yang rendah sebagai salah satu faktor predisposisi yang berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Petugas kesehatan yang senantiasa memberikan perhatian (*caring*) dan mampu menciptakan komunikasi yang baik dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien kemoterapi, dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi pasien, serta dapat berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam menjalani program pengobatan.

Menurut teori Kepatuhan kemoterapi diartikan sebagai keterlibatan aktif atau partisipasi pasien dalam mengikuti rejimen dari program kemoterapi yang diinstruksikan oleh tenaga profesional kesehatan (Dokter) secara konsisten. Salah satu kepatuhan dalam program kemoterapi ini adalah menjalani terapi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kepatuhan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik yang diantaranya meliputi pengetahuan dan pemahaman pasien terhadap terhadap program pengobatan atau intruksi dari petugas pelayanan kemoterapi (dokter dan perawat kemoterapi), efikasi diri (keyakinan diri, sikap, dan kepribadian), dan faktor ekstrinsik yang diantaranya terkait kualitas interaksi antar petugas kesehatan

dengan pasien, efeksamping pengobatan, dukungan sosial keluarga, dan jangkauan (jarak) ke tempat pelayanan kemoterapi.¹⁶

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dapat disimpulkan bahwa seseorang yang menjalankan kepatuhan dalam pengobatan didasari karena adanya keyakinan diri untuk mencapai suatu kesembuhan pada penyakitnya, adanya sikap disiplin dalam menjalani kepatuhan pengobatan, kepribadian yang memperhatikan kesehatan dirinya biasanya lebih patuh dalam menjalani pengobatannya dibandingkan kepribadian yang tidak memperhatikan kesehatan dirinya.

Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Kepatuhan Pasien Kanker dalam Menjalani Kemoterapi

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan kepatuhan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi tahun 2020.

Caring merupakan kejadian secara menyeluruh yang mempengaruhi cara manusia berfikir, merasa dan mempunyai hubungan dengan sesama. Bentuk perilaku *caring* yang dapat diberikan perawat kepada pasien kanker dalam praktik keperawatan berupa kehadiran, sentuhan, mendengarkan, dan memahami pasien. Perilaku *caring* perawat berada dalam kategori baik berdasarkan penelitian 51 orang (86,4%), dimana perawat harus benar-benar menunjukkan perilaku *caring* kepada pasien yang menjalani kemoterapi, karena pada saat menjalankan pengobatan pasien merasa cemas terhadap tindakan yang akan dilakukan. Selama masa pengobatan pasien juga merasa nyaman ketika berbicara dengan perawat yang menunjukkan sikap baik kepada semua pasien, pada saat pasien menanyakan tentang jadwal pengobatan terutama prosedur kemoterapi perawat memberikan penjelasan yang baik tentang hal tersebut, perawat juga selalu memberikan informasi-informasi dan petunjuk pada setiap pasien yang tidak mengerti tentang tindakan yang dilakukan.¹¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya *caring* atau sikap peduli perawat kepada pasien akan memberikan efek kepuasan pada pasien karena merasa perawat memberikan perhatiannya terkait masalah kesehatan yang sedang di alami pasien, sehingga akan menumbuhkan sikap semangat dan menumbuhkan motivasi ekstrinsik bagi pasien untuk menjalankan pengobatan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh professional tenaga Kesehatan di rumah sakit, sehingga kesembuhan bisa tercapai. Pasien kanker yang memiliki keinginan tinggi untuk sembuh akan menciptakan sikap kepatuhan dalam menjalankan prosedur kemoterapi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, sehingga derajat Kesehatan pasien dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan perilaku *caring* perawat dengan kepatuhan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi dapat di simpulkan bahwa perilaku *caring* perawat berdampak pada pasien, yaitu meningkatkan motivasi untuk mematuhi prosedur kemoterapi yang dijadwalkan. Perawat harus menjaga perilaku *caring* di ranah pelayanan manapun, termasuk di rumah sakit, khususnya dalam hal ini bagi pasien-pasien kemoterapi. *Caring* akan memunculkan sikap disiplin dalam menjalani pengobatan, dan menumbuhkan kepribadian pasien untuk memperhatikan kesehatannya.

Makna Singkatan (Abbreviations)

IARC : Internasional Agency for Research on Cancer
Rikesdas : Riset Kesehatan Dasar

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan pada penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan pribadi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Mazna AP. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Radioterapi pada Pasien Kanker di Instalasi Radioterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Med Heal Sci J*. 2020.
2. Kemenkes RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
3. Conti RM, Bernstein AC, Villafior VM, Schilsky RL, Rosenthal MB, Bach PB. Prevalence of off-label use and spending in 2010 among patent-protected chemotherapies in a population-based cohort of medical oncologists. *J Clin Oncol*. 2013.
4. Anggarwati D. Tingkat Kepatuhan pasien kanker Terhadap kemoterapi di Rumah Sakit Lavalette Malang. Naskah Publ. 2018.
5. Ayurini RI. Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Kanker. *Psikodimensia*. 2015.
6. Halimatussakdiah H, Junardi J. Faktor Risiko Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara. *J Kesehat*. 2017.
7. Potter PA, Perry AG. Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik. Jakarta EGC. 2005;
8. Ubaidillah F. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. Unspecified Thesis, Universitas Muhammadiyah Jember; 2016.
9. Kalsum U. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Kepuasan Pasien di Ruang Perawatan Teratai Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati tahun 2016. *IOSR Journal of Economics and Finance*. 2016.
10. Nur Aini TAA. Hubungan Tipe Kepribadian Dan Budaya Organisasi Terhadap Perilaku *Caring* Perawat. *J Kesehat Hesti Wira Sakti*. 2018.
11. Putri SB, Hamid AYS, Priscilla V. Karakteristik Dan Strategi Koping Dengan Stres Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi. *J Endur*. 2017.
12. Rostyaningsih D. Konsep Gender. Diakses pada tanggal 5 Juli 2019. dari: <http://www.admpublik.fisip.undip.ac.id/wp-content/upload5/2013/07/konsep-gender.pdf>. 2013.
13. Tirtarahardja U, Sulo L. Pengantar Pendidikan. Rineka Cipta. 2008.
14. Budiman A, Khambri D, Bachtiar H. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien Yang Diterapi Dengan Tamoxifen Setelah Operasi Kanker Payudara. *J Kesehat Andalas*. 2013.
15. Potter PA, Perry AG. Fundamental Keperawatan Buku 1 Ed. 7. Jakarta: Salemba Medika. 2015.
16. Cramer JA, Roy A, Burrell A, Fairchild CJ, Fuldeore MJ, Ollendorf DA, et al. Medication compliance and persistence: Terminology and definitions. *Value Heal*. 2008.

*) Original Artikel

--- ISJNMS ---